

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peran dunia pendidikan pada zaman Revolusi Industri 4.0 sangat penting dalam membentuk lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja dan berkompeten (Series, 2019). Lulusan dituntut memiliki pemahaman dan keahlian/keterampilan pada bidang atau jurusannya masing-masing maka dari itu kegiatan pembelajaran harus memiliki inovasi dalam memenuhi tuntutan dunia kerja dalam jenjang pendidikan. Kata pendidikan sendiri bermakna sebagai sebuah proses untuk mengubah sikap atau perilaku sekelompok orang atau seseorang dari yang tidak mampu menjadi mampu sesuatu yang prosesnya diperoleh melalui pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Medan merupakan sekolah yang menyelenggarakan program keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Program keahlian ini akan menghasilkan lulusan yang mempunyai jati diri bangsa dan bisa mengembangkan kelebihan lokal yang dapat bersaing dan bekerja sebagai tenaga kerja. Ini sejalan juga dengan UU No 20 tahun 2003, yang isinya menjelaskan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu, (a) membekali siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (b) menyiapkan siswa agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan program keahliannya (c) membekali siswa agar mampu berusaha mandiri di masyarakat. Ini berarti bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk menyiapkan siswa memasuki dunia kerja dan melanjutkan pendidikan ke tingkat

yang lebih tinggi, dan (d) membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk meraih tujuan tersebut merupakan tugas dari seorang pendidik. Pendidik sebagai guru mempunyai tugas untuk mendidik. Sebelum mendidik tenaga pendidik terlebih dahulu mempersiapkan alat - alat dari pengajaran salah satu diantaranya yaitu pemilihan model pembelajaran. Ketepatan pemilihan model pembelajaran pada proses pembelajaran akan memiliki pengaruh yang kuat akan minat dan motivasi siswa. Selain itu, hal ini juga bisa mempengaruhi pengetahuan siswa dalam pendalaman materi oleh siswa yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan cara pandang proses teknis, pendidikan bisa direalisasikan dalam proses pengajaran yang memunculkan kaitan antara guru dan siswa. Siswa diposisikan sebagai subjek utama dan guru sebagai pengajar dalam proses belajar. Hal ini memperlihatkan bahwasanya pada proses pembelajaran siswa harus menjadi inti dari kegiatan dan guru berperan menjadi fasilitator atau instruktur. Pendidik sebagai penyedia fasilitas bertugas memberikan fasilitas siswa untuk memperlancar kegiatan dalam aktivitas belajar serta membentuk lingkungan belajar yang tenang dan tentram. Maka dari itu, guru diharapkan mampu untuk melakukan pemilihan model pembelajaran yang merangsang stimulus siswa agar dapat berperan aktif secara penuh pada proses pembelajaran. aman materi oleh siswa yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Pada saat ini pengajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Medan (SMK) sudah menggunakan kurikulum 2013, guru diharapkan mampu

menggunakan berbagai macam model pembelajaran melalui pendekatan saintifik, salah satunya yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning Seven Jump*. Model pembelajaran *Problem Based Learning Seven Jump* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan basis permasalahan adalah model pembelajaran yang memposisikan subjek pembelajaran pada siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memposisikan siswa sebagai inti dari pengajaran serta menegaskan pembelajaran yang kooperatif. Sedangkan pendidik berperan menjadi orang yang mewadahi siswa untuk penyelesaian masalah secara aktif dalam pembelajaran. Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2012:243) dinyatakan bahwa ada 5 langkah atau Sintak *Problem Based Learning* yang meliputi: "(1) Acuan siswa pada permasalahan, (2) Mengatur siswa untuk belajar, (3) Mengarahkan pengalaman grup/personil, (4) Mempresentasikan dan mengembangkan hasil karya, serta (5) Mengevaluasi dan menganalisis proses penyelesaian permasalahan". Dan pada saat ini model dan sintak *problem Based Learning* sudah banyak dikembangkan dan sudah banyak di terapkan oleh kampus dalam negeri Seperti Di Universitas Andalas (fakultas Kedokteran), memakai metode *Seven Jump* (7 langkah) yang dikembangkan oleh Gijsselaers (1995) sesuai dengan namanya seven jump, metode ini menggunakan Seven Jump atau sintak yang meliputi: "(1) Klarifikasi termonologi dan konsep yang belum di pahami (2) Mengidentifikasi permasalahan (3) mengidentifikasi masalah melalui brainstorming melalui penggunaan prior knowidge (4) Mengumpulkan informasi diperpustakaan,internet.dll (5) Mengimformulasikan tujuan pembelajaran (6) Membuat kajian yang sistematis dari berbagai penjelasan yang diperoleh dari

langkah 3 (7) Berbagi informasi. Sesuai dengan cara begitu, maka akan memberikan pengalaman belajar bagi siswa yang bermakna. Dengan proses memecahkan permasalahan siswa akan tau keadaan bagaimana sebuah konsep materi diaplikasikan. Model *Problem Based Learning Seven Jump* membuat siswa lebih banyak melaksanakan kegiatan belajar melalui sekumpulan aktivitas diskusi bergrup, meningkatkan motivasi untuk belajar, serta menumbuhkan pemahaman konsep materi ajar yang kelak akan berefek pada output pembelajaran yang lebih maksimal.

Sesuai dengan output dari observasi pada saat melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada bulan Oktober-Desember 2022 pada kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di sekolah tersebut, ditemukan masalah pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan yang dipelajari di kelas XI yaitu pengaplikasian pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan terkendala dengan: buku pegangan siswa yang masih terbatas, alat peraga dan peralatan praktik yang belum lengkap. Siswa hanya terfokus untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Suasana ruang pembelajaran kurang mendukung dikarenakan siswa terpaku pada penjelasan guru. Siswa cepat merasa bosan saat pembelajaran karena siswa kurang turut aktif saat pembelajaran berjalan. Ada beberapa siswa bahkan yang sampai mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Siswa tidak fokus dalam pembelajaran

Berdasarkan dari nilai hasil rata-rata Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar UAS Siswa Kelas XI Semester Ganjil 2022/2023

No	Kelas	Rata-rata UAS	Persentase Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	XI TKR	67%	41,17%	58,82%

(Sumber : Guru Mata Pelajaran PMKR)

Sesuai permasalahan diatas, kondisi ini terlihat saat peneliti sedang melakukan pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada bulan Oktober-Desember 2022 di Sekolah Menengah Kejuruan, SMK N 4 Medan. Proses pembelajaran masih belum terpusat pada siswa yang berdampak terhadap kurangnya kegiatan siswa dan juga perolehan hasil belajar yang kurang maksimal, sehingga siswa memiliki daya ingat kurang maksimal untuk melakukan proses pembelajaran tersebut. Perihal ini diketahui dengan nilai ulangan siswa yang belum mencapai target. Jumlah siswa dengan nilai ulangannya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diputuskan sekolah yakni 71 masih banyak.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning Seven Jump* pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dianggap cocok untuk diterapkan, karena *Problem Base Learning Seven Jump* adalah suatu tipe pengelolaan kelas yang diperlukan untuk mendukung pendekatan dalam pengajaran dan mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah yang kontekstual.

Melalui penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning Seven Jump*, nantinya diharapkan mampu memberikan peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas bisa diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Teacher Learning* kurang memberikan pengalaman kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran, Akibatnya. Siswa tidak memiliki keterampilan proses belajar yang memadai.
2. Hasil belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK N 4 Medan pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan belum tercapai.
3. Variasi model pembelajaran oleh guru masih terbatas (hanya ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok) sehingga siswa cepat merasa bosan dikarenakan keaktifan siswa kurang dalam proses pembelajaran tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah selanjutnya disusun rumusan masalah “Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning Seven Jump* akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan siswa kelas XI di SMK N 4 Medan?”

1.4. Tujuan Penelitian

Dari identifikasi dan rumusan masalah, penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa “Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning Seven Jump* di SMKN 4 Medan”.

1.5. Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang hendak dilakukan, hasil penelitian harapannya mampu memberikan manfaat yang meliputi:

1. Bagi Peneliti :

- a. Sebagai prasyarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan serta untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
- b. Hasil penelitian diproyeksikan dapat digunakan untuk bahan kajian pengembangan ilmu pengetahuan pada model pembelajaran.
- c. Sebagai bekal pengetahuan dan informasi untuk melaksanakan proses serta meningkatkan hasil pembelajaran yang diterapkan pada sekolah.

2. Bagi Siswa

- a. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada Kompetensi Dasar (KD) 3.2. Memelihara Komponen Sistem Bahan Bakar Bensin. dengan menerapkan model *Problem Based Learning Seven Jump* pada proses Pembelajaran.
- b. Memberi bantuan ke siswa agar dapat menemukan suatu permasalahan yang nyata dan dengan mandiri mampu mencari informasi dengan strategi yang sudah diputuskan untuk pengambilan keputusan memecahkan masalah.
- c. Meningkatkan keberanian, keterampilan dan pemahaman siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning Seven Jump*

3. Bagi Guru

- a. Menjadi semacam bahan kajian guru atau calon guru mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan dalam rangka pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam peningkatan partisipasi aktif serta hasil belajar siswa.
- b. Sebagai referensi guru dalam memperkaya wawasan terkait model pembelajaran terkhusus *Problem Based Learning Seven Jump* dalam penerapannya pada pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.
- c. Sebagai saran pengembangan pengetahuan serta keterampilan yang dipunyai guru.